

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan secara cepat. Begitu juga dengan sistem pendidikan memerlukan transformasi secara menyeluruh agar dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada sehingga terbentuk kualitas guru yang mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas, dan prestasi peserta didik (Azam & Kingdon, 2015). Namun, perbaikan sistem pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, salah satunya adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak lagi menjadi pusat belajar (*teacher-centered*), tetapi berpusat pada peserta didik (*student-centered*) (Setiawan, Corebima, & Zubaidah, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah Biologi. Sebagai salah satu mata pelajaran, Biologi memberikan pembelajaran untuk memahami konsep kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Biologi harus mampu membekali peserta didik cara mengetahui konsep dan fakta, serta harus mampu memberikan kepuasan intelektual terutama dalam membangun kemampuan berpikir (Marjan, Arnyana, & Setiawan, 2014). Pemahaman konsep dan proses sains tersebut dibutuhkan keterampilan berpikir analitik dan kritis, salah satunya dengan cara membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan intelektualitasnya.

Membaca adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis (Santrock, 2014). Melalui membaca dapat meningkatkan kapasitas ilmu yang dimiliki oleh seseorang. Namun, di Indonesia kegiatan membaca jarang dilakukan karena minat baca yang rendah. UNESCO menempatkan Indonesia di urutan ke 60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Berdasarkan data statistik UNESCO pada tahun 2013 menyatakan bahwa hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang tertarik untuk membaca (Hayati, Zubaidah, & Mahanal, 2015).

Rendahnya minat membaca pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan membuat kemunduran pada kualitas pendidikan. Padahal, sebagian

besar perolehan ilmu dilakukan dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran karena akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Hayati et al., 2015). Kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membaca dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum dapat memberdayakan keterampilan metakognitif (Rosyida, Zubaidah, & Mahanal, 2016; Kusumaningtias, Zubaidah, & Indriwati, 2013; Setiawan et al., 2013).

Keterampilan metakognitif adalah keterampilan seseorang tentang proses berpikir. Setiawan et al. (2013) menyatakan bahwa keterampilan metakognitif merupakan suatu keterampilan berpikir tentang apa yang dipikirkan (*thinking about thinking*). Mengembangkan keterampilan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks baru dan akan memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran Biologi, karena pembelajaran Biologi mengarahkan peserta didiknya untuk dapat “menemukan” sendiri ilmu dan akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Subali, 2010). Peserta didik akan mampu mengelola kecakapan kognitif mereka dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui keterampilan metakognitif dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran Biologi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar (Kusumaningtias et al., 2013). Di abad 21, dibutuhkan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan dapat menemukan konsep secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok (Ilahi, 2016). Peserta didik didorong untuk belajar secara berkelompok dengan membentuk kelompok kecil dalam memulai suatu pembelajaran, diawali dengan perencanaan,

pelaksanaan diskusi hingga evaluasi bersama sehingga semua peserta didik memiliki partisipasi dan tanggungjawab untuk menciptakan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membaca adalah pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dapat memantau dan mengaktifkan kegiatan membaca peserta didik. Proses pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, diskusi, mencari konsep, dan menuliskannya kembali dengan pendapat dan refleksi (Gupta & Ahuja, 2014). Kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali informasi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menuliskannya kembali secara berkelompok.

Pada kurikulum 2013 mengarahkan guru untuk mengajar melalui pendekatan saintifik. Implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal berbagai materi atau informasi yang tidak bergantung dari guru. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan: mengamati, bertanya, bereksperimen, mengasosiasi, dan berkomunikasi (Kemdikbud, 2013). Pendekatan saintifik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu keadaan (Noviar & Hastuti, 2015). Pada proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mengakomodasi pendekatan saintifik, termasuk model pembelajaran CIRC, dengan demikian model pembelajaran CIRC berbasis pendekatan saintifik atau disebut dengan Cirsia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik.

Pembelajaran pada materi Biologi di kelas XI membahas tentang anatomi dan fisiologi manusia, salah satunya adalah materi sistem reproduksi. Pada materi ini terdapat beberapa bagian materi yang sulit dipahami oleh peserta didik seperti mekanisme gametogenesis, ovulasi, fertilisasi, serta kehamilan sehingga memengaruhi pemahaman peserta didik menjadi belum optimal yang disebabkan karena proses tersebut materi pelajaran yang abstrak, guru masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, cenderung teoritis serta

kurang memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi (Syahdiani, Kardi, & Sanjaya, 2015; Kurniawan, Muldayanti, & Putri, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbasis pendekatan saintifik (Cirsa) terhadap keterampilan metakognitif peserta didik materi sistem reproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dapat sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki minat membaca yang rendah.
2. Proses pembelajaran cenderung *teacher center* (berpusat pada guru).
3. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum dapat memberdayakan keterampilan metakognitif
4. Pengaruh aktivitas membaca dalam keterampilan metakognitif pembelajaran Biologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model Cirsa terhadap keterampilan metakognitif peserta didik materi sistem reproduksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Cirsa terhadap keterampilan metakognitif peserta didik materi sistem reproduksi?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cirsa terhadap keterampilan metakognitif peserta didik materi sistem reproduksi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Cirsa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru tentang penerapan model pembelajaran Cirsa yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik pada pembelajaran Biologi.

3. Bagi sekolah

Dapat memperbaiki proses pembelajaran Biologi menjadi lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran Cirsa.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran Cirsa dan memberikan inspirasi dalam penggunaan model pembelajaran untuk diterapkan pada praktek keterampilan mengajar.

